

BAPANDUNG KISAH BAHAYA BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN

Penulis :

Dr. Indrayadi.,S. Kep.,Ns.,M. Kep

Yuhansyah.,S. Kep.,Ns.,M. Kep

MS Arif, SPd

Ainun Jariah

Rizkiy Salam

Shafana Indika Magfiro

Latifa Alya Hanifa

ISBN : 978-623-10-5078-6

Editor : Ari Yanto, M.Pd.

Penyunting : Yuliatr Novita, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Dede Ahsani Aulia, S.T.

Penerbit : AIKOMEDIA PRESS

Anggota IKAPI No. *Waiting*

Redaksi :

Jln. Sungai Lareh No.26, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto

Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat

Website : aikomedia.id

Email : aikomediapress@gmail.com

Cetakan pertama, Mei 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Bapandung merupakan seni teater tutur yang termasuk ke dalam jenis sastra lisan tradisi. Cerita Bapandung ialah cerita dalam teater tutur yang dimainkan dengan cara bertutur yang dituturkan oleh seorang penutur seperti narasi atau dalang (Saefuddin, 2019) Bapandung berasal dari kata ‘pandung’ yang memiliki arti meniru tingkah laku. Lebih lanjut, (Maman, 2023) dalam naskah materi sosialisasi Warisan Budaya Daerah di Kabupaten Tapin menuliskan bahwa menurut Prof. Djantera Kawi (Guru Besar dan dialektolog Banjar) secara etimologi Bahasa Banjar, Bapandung dapat diuraikan menjadi ‘Ba’ yang mengandung arti melakukan kegiatan atau pekerjaan, ‘Pa’ yang menunjukkan arti seseorang pelaku atau tukang (dalam Bahasa Banjar), dan ‘Andung’ yang diartikan menggendong dengan kedua tangan atau menahan dengan kedua tangan agar tidak jatuh. Dalam hal ini, diartikan bahwa *Bapandung* merupakan pekerjaan atau kegiatan pemain membawakan cerita atau kisah. Bapandung dibawakan oleh seorang penutur yang bermonolog sembari mempergunakan tubuhnya untuk memeragakan tokoh yang sedang dibawakan, serta mengenakan pakaian dengan menyesuaikan masing-masing tokoh yang dibawakan. Pelaku atau yang membawakan kisah disebut sebagai *Pamandangan* atau tukang pandung.

Teater tutur Bapandung bermula di desa Pariuk, Margasari, Tapin (Ideham,dkk: 2020: 420). Bapandung lahir pada abad ke-19 atau sekitar tahun 1820an. J.J. Ras (1990: 452) dalam Hikayat Banjar menerangkan bahwa setelah orang Banjar memeluk agama Islam, kesenian yang disukai banyak orang ialah Radap dan Bapandung. Buku kumpulan naskah bapandung, bertemakan tentang Kesehatan secara umum dan kebersihan secara khusus ini sangat menarik untuk disimak. Perpaduan antara sebuah pertunjukan seni tradisi dengan ilmu pengetahuan tentang Kesehatan menjadi terobosan baru dalam sosialisasi Kesehatan masyarakat sekaligus sosialisasi seni budaya Kalimantan Selatan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	Error!
Bookmark not defined.	
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB 1 BAPANDUNG	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Pengertian	1
1.3 Struktur Bapandung	4
1.4 Nilai-nilai Budaya yang terkandung dalam bapandung.....	4
BAB 2 BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN	5
2.1 Pengertian	5
2.2 Bahaya BABS.....	5
2.3 Bebas BABS	5
2.4 Karakteristik Desa Bebas BABS.....	6
2.5 Kategori Bebas BABS	6
2.6 Faktor Penghambat Bebas BABS	7
2.7 Faktor Pendukung Bebas BABS	10
2.8 Upaya Pencapaian Status Bebas BABS.....	11
BAB 3 RIGAT TANGAN	14
BAB 4 ATAS BUNGAS BAWAH BURUK.....	19
BAB 5 KUNING	24
BAB 6 DI GAWIL BUHAYA.....	29
BAB 7 BABA HUL.....	34
BAB 8 CARAMIN	38

BAB 1

BAPANDUNG

1.1 Pendahuluan

Warisan Budaya adalah elemen penting dari kekayaan bangsa Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan, karena mencerminkan ciri khas serta akar Budaya yang ada di Indonesia. Tradisi lisan bukan hanya bagian dari Budaya, melainkan juga sebuah identitas yang memiliki nilai dan kompleksitas tersendiri. Suku Banjar memiliki kekayaan tradisi lisan yang sangat beragam. Tradisi lisan ini merupakan bagian dari Budaya lisan yang tumbuh dan berkembang sejalan dengan evolusi masyarakatnya. Seni teater tradisional dari Kalimantan Selatan ada banyak sekali, salah satunya yaitu bapandung (Abdussukur, 2016).

1.2 Pengertian

Bapandung berasal dari kata dasar "Pandung," yang berarti meniru perilaku manusia atau hewan. Seni tutur bapandung adalah seni bercerita monolog dalam bahasa Banjar, di mana pemain tidak hanya menceritakan kisah tetapi juga menirukan perilaku karakter dalam cerita secara bebas. "Bebas" di sini berarti pemain dapat menggunakan kostum dan properti tambahan, atau bahkan hanya mengenakan pakaian sehari-hari. Inilah yang menjadi ciri khas seni Bapandung dibandingkan dengan seni tutur lainnya. Selain keterampilan bercerita, pemain juga menunjukkan kemampuan menirukan perilaku orang lain (Ramadhan, 2023)

Bapandung adalah konteks teater tutur, secara tidak langsung, sastra lama yang mengandung tradisi ini mencerminkan dan menyimpan unsur-unsur Budaya lokal. Unsur Budaya dalam sastra lama ini merepresentasikan kehidupan manusia dan kebudayaan di masa lalu yang tidak pernah kita alami. Kita dapat memahAmi bagaimana cara

BAB 9

STOP BAHERA BABARANGAN

9.1 Pendahuluan

Pendekatan dalam Mengatasi Buang Air Besar Sembarangan dapat dilakukan dengan pendekatan Budaya. Buang air besar sembarangan adalah masalah yang mempengaruhi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Buang air besar sembarangan merupakan masalah serius yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui Budaya, yang mencakup nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan masyarakat. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan norma-norma yang ada, masyarakat dapat diajak untuk lebih sadar akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Pendekatan Budaya tidak hanya membantu mengubah perilaku individu, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dalam upaya menjaga lingkungan. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap Budaya lokal, kita dapat menciptakan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan dalam mengatasi buang air besar sembarangan. Dalam masyarakat Banjar, pendekatan Budaya dapat memainkan peran penting dalam mengatasi masalah ini.

9.2 Pendekatan Budaya banjar dalam mengatasi buang air besar sembarangan dengan cara bakisah bahasa banjar

Pendekatan Budaya yang bisa digunakan adalah dengan bakisah bahasa banjar. Bakisah adalah salah satu bentuk seni bercerita dari masyarakat Suku Banjar yang menggunakan bahasa Banjar. Seni ini menyampaikan cerita-cerita yang mengisahkan perilaku seseorang yang layak dicontoh. Penelitian sebelumnya sudah terbukti bahwa dengan